

**PENDAMPINGAN KOMUNITAS REMAJA MASJID “KUBAH NANAS”
DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI
DESA TAMBAK BERAS KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S. Sos.)**



**Oleh :
Devi Rosita Sari
B02215006**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

**PENDAMPINGAN KOMUNITAS REMAJA MASJID “KUBAH NANAS”
DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI
DESA TAMBAK BERAS KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

DEVI ROSITA SARI

NIM : B02215006

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Devi Rosita Sari

NIM : B02215006

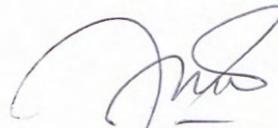
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pendampingan Komunitas Remaja Masjid “Kubah Nanas” Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat Di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 02 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M. Fil. I

NIP : 197003042007011056

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Devi Rosita Sari telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan tim penguji di UIN Sunan Ampel Surabaya pada 10 Juni 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji I

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc. M. Fil. I
197003042007011056

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
196703251994032002

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos. I., M. Si
197906302006041001

Penguji IV

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
196307251991031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Rosita Sari

NIM : B02215006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

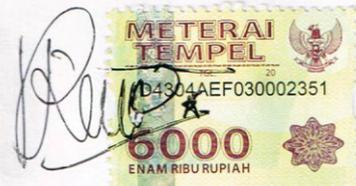
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pendampingan Komunitas Remaja Masjid “Kubah Nanas” Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat Di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 2 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Devi Rosita Sari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEVI ROSITA SARI
NIM : 002215006
Fakultas/Jurusan : FDK / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : devirosita2207@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENDAMPINGAN KOMUNITAS REMAJA MASJID "KUBAH NANAS" DALAM MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA TAMBAK BERAS KECAMATAN CERME
KABUPATEN GRESIK.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juni 2019

Penulis



(DEVI ROSITA SARI)
nama terang dan tanda tangan

kurang. Ada beberapa warga yang membuat olahan tersebut namun hanya saat ada pesanan saja. Desa Tambak Beras juga memiliki tanah yang subur terbukti dengan dapat ditanami padi dan banyak pohon pisang yang tumbuh subur di tepi tambak dan di beberapa pekarangan rumah. Tambak tersebut merupakan tambak air tawar, bukan air asin, sehingga dapat digunakan untuk menanam padi. Penanaman padi dilakukan saat musim kemarau tiba. Hal tersebut dikarenakan saat musim kemarau, ketersediaan air kurang memadai untuk membudidayakan ikan.

Lahan yang subur dapat dimanfaatkan oleh warga untuk menanam berbagai jenis tanaman buah dan sayur seperti semangka, melon, pepaya, timun mas, mentimun jawa, labu, cabe, bayam dan lainnya. Penanaman dilakukan di tepi tambak atau masyarakat sekitar menyebutnya *galengan*. Hal tersebut dikarenakan mayoritas rumah warga memiliki pekarangan rumah yang sempit, sehingga penanaman jenis tanaman berkayu maupun jenis tanaman hortikultura sangat terbatas. Masyarakat menggunakan pot sebagai media tanam dan memilih jenis tanaman hias untuk ditanam di pekarangan rumah.

Masyarakat Desa Tambak Beras memiliki beragam keahlian seperti membuat kue, keripik dan makanan-makanan lainnya, menjahit, memijat, reparasi yang semuanya dimanfaatkan sebagai pekerjaan sampingan di luar mata pencahariannya sebagai petani maupun buruh tani. Gotong royong dan hidup guyub rukun masih ada dan kental terlihat. Tradisi-tradisi masih tetap dipertahankan walaupun dengan cara yang sedikit berubah dari masa ke masa. Hidup gotong royong terlihat saat pembangunan masjid baru, semua warga ikut membantu proses pengecoran, baik muda atau tua, baik laki-laki maupun perempuan, semua bergotong royong demi

dan diasah agar dapat berkembang ke arah yang positif. Munculnya remaja masjid diharapkan dapat menjadi wadah bagi para remaja dalam proses pencarian jati diri. Di era globalisasi sekarang ini, budaya asing dapat masuk dengan mudah. Tidak jarang banyak masyarakat yang terpengaruh terutama para pemudanya. Oleh sebab itu, sejak dini para pemuda harus didekatkan dengan masjid, yang nantinya diharapkan dapat membentengi diri dari hal-hal yang bersifat negatif termasuk pengaruh dari budaya luar.

Desa Tambak Beras memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.007 jiwa dengan 630 Kepala Keluarga. Di Desa Tambak Beras terdapat 3 Masjid dan 2 Mushola. Yaitu Masjid Nurul Istiqomah, Masjid Jami' Darussholihin dan Masjid Darul Huda. Sedangkan mushola ada di Dusun Tambak Rejo dan Desa Tambak Beras. Remaja masjid di Desa Tambak Beras terbilang cukup aktif dalam upaya memakmurkan masjid. Hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan seperti istighosah dan pembacaan sholawat Nabi setiap minggu. Namun, tidak sampai setengah dari jumlah anggota remaja masjid yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kesibukan masing-masing anggota menjadi alasan mendasar mengapa kegiatan rutin yang diadakan sedikit yang mengikuti. Padahal, anggota remaja masjid cukup banyak dan rata-rata duduk dibangku SMP dan SMA. Apabila ada kegiatan besar yang diadakan seperti agustusan dan pengajian akbar, para anggota remaja masjid sangat antusias dan bergotong royong dalam pelaksanaan kegiatan

e. Dakwah dan sosial, dimana remaja masjid berkontribusi aktif dalam berdakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Walaupun dilakukan oleh remaja, namun bidang yang dilakukan tidak hanya seputar keremajaan saja, tapi juga mencakup lingkup kemasyarakatan seperti bakti sosial, membantu korban bencana alam, maupun kebersihan lingkungan.

Namun dalam kenyataanya, pemahaman tentang peran remaja masjid sangatlah terbatas. Peran remaja masjid seolah-lah hanya berpatok pada satu bidang yaitu keagamaan untuk memakmurkan masjid. Dibalik itu semua, sebenarnya peran remaja masjid tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, tetapi dapat diperluas dalam bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, lingkungan dan lainnya demi mencapai kemakmuran masjid yang diharapkan. Mengembangkan dan memperluas bidang yang diperankan oleh remaja masjid, diharapkan remaja masjid dapat menghadapi isu-isu yang ada dalam masyarakat.

Keadaan remaja masjid dari generasi ke generasi sangatlah berbeda dari hal kegiatan dan juga partisipasi para anggota yang begitu tinggi. Kegiatannya pun banyak dalam hal keagamaan dan sering mengadakan acara-acara besar seperti rekreasi satu kampung dan panggung gembira saat peringatan hari kemerdekaan. Di samping itu juga, terdapat kegiatan rutin yaitu kumpulan mingguan di rumah anggota remaja masjid secara bergantian. Runtutan acara di dalamnya meliputi penarikan uang mingguan, qiro'ah, pidato dan pembawa acara. Ketiga hal tersebut dilakukan oleh para anggota dengan cara kocok nama di minggu sebelumnya. Sehingga semua anggota mendapat giliran untuk melakukan hal tersebut. Mau tidak

Optimalisasi peran serta potensi yang dimiliki oleh remaja masjid dilakukan melalui metode pendampingan dengan harapan dapat meningkatkan semangat partisipasi dan ikut berperan aktif dalam pembangunan desa. Hal tersebut adalah mengembalikan dan menciptakan lingkungan yang asri dan hijau guna meminimalisir polusi udara yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat dan lalu lalang kendaraan di jalan tol yang dekat dengan pemukiman.

Alasan peneliti mengambil tema lingkungan bersih dan sehat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melakukan penghijauan sebagai respon dari dampak jangka panjang pembangunan jalan tol. Penelitian ini menggunakan remaja masjid sebagai kelompok pendampingan yang diharapkan dapat meningkatkan kesolidan antar anggota dan melakukan kegiatan diluar bidang keagamaan yaitu lingkungan, karena lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberlangsungan hidup.

B. Fokus Pendampingan

Pendampingan dalam penelitian ini difokuskan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh remaja masjid di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pengoptimalan peran remaja masjid dan penguatan partisipasi antar anggota dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, menjadi fokus dalam pengembangan aset yang dimiliki.

Remaja masjid merupakan sebuah wadah untuk para pemuda dalam meningkatkan nilai sosial dan keislaman. Remaja masjid adalah organisasi dibawah kepengurusan takmir masjid. Upaya penyadaran akan aset yang dimiliki merupakan

a. Penemuan Apresiatif

Yaitu apresiasi dalam mendengarkan cerita sukses yang pernah diraih dan menghargai kemampuan yang dimiliki. Asumsi dalam *Appreciative Inquiry* adalah setiap organisasi memiliki aset yang menjadikan organisasi hidup dan dapat berjalan dengan baik. Pendekatan ini menggunakan teknik wawancara dan berdiskusi dengan berfokus pada potensi dan pengalaman masa lalu yang dijadikan sebagai motivator untuk mengambil tindakan. Hal tersebut merupakan cara terbaik untuk mengembangkan organisasi dengan menyelidiki dan mengidentifikasi hal terbaik yang pernah dicapai.

Pendekatan berfokus pada apa yang terbaik hingga sekarang, dibutuhkan analisis kekuatan dan potensi yang ada melalui pendekatan berbasis aset. Setelah menemukan kekuatan tersebut selanjutnya akan membayangkan masa depan yang diinginkan untuk dicapai dengan menetapkan tujuan bersama yang dirancang secara transformatif dan terbuka untuk berbagai cara yang memungkinkan untuk dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan dan kemudian melakukan pemberdayaan komunitas dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku perubahan. Terdapat tahapan proses dalam *Appreciative Inquiry* diantaranya :

- 1) *Discovery* yaitu menemukannya potensi yang dimiliki beserta pencapaiannya. Tahap ini merupakan proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, segala hal terbaik yang pernah dicapai beserta pengalaman keberhasilan di masa lalu.

Proses ini dilakukan melalui wawancara apresiatif, yaitu dengan bertutur cerita yang dapat memancing memori positif mengenai kesuksesan yang pernah diraih.

- 2) *Dream* yaitu melihat masa depan yang mungkin dicapai berdasarkan hasil dari *discovery*. Dari informasi yang didapat dari wawancara apresiatif pada tahapan sebelumnya, masyarakat akan membayangkan masa depan yang diinginkan. Setiap orang akan mengeksplorasi harapan dan impiannya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk organisasi.
- 3) *Design* yaitu merancang strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, masyarakat mulai merumuskan strategi, proses, sistem, membuat keputusan serta mengembangkan kerjasama yang mendukung tercapainya perubahan yang lebih baik.
- 4) *Destiny* yaitu implementasi dari *design*. Pada tahap ini, masyarakat akan melaksanakan kegiatan yang sudah dirumuskan sebelumnya secara bersama-sama. Tahap ini dapat terwujud ketika organisasi menjalankan perubahan secara berkelanjutan, memonitoring segala perkembangannya dan mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam mencapai perubahan yang diharapkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan secara mendalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*), berdasarkan aset yang ada secara nyata dilapangan bersama dengan masyarakat secara partisipatif.

BAB IV : PROFIL DESA TAMBAK BERAS

Pada bab ini berisi tentang profil lokasi dampingan yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, kondisi kesehatan, kelembagaan dan kondisi sosial, tradisi dan kebudayaan masyarakat Desa Tambak Beras.

BAB V : PENGENALAN ASET DAN POTENSI PENDAMPINGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang aset dan potensi yang ada di Desa Tambak Beras meliputi aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia dan aset sosial. Bab ini juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis aset yang ditemukan.

BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN BERBASIS ASET

Pada bab ini menjelaskan tentang proses-proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Mulai dari proses inkulturasi, tahap *Discovery, Dream, Design* hingga *Destiny*.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai program-program yang telah disepakati dan dilaksanakan oleh remaja masjid dan masyarakat berdasarkan analisis skala prioritas dan strategi program. Bab ini juga menerangkan tentang montorig dan evaluasi progam.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban dari fokus penelitian serta refleksi atas pendampingan yang dilakukan mulai dari proses pra pendampingan, saat pendampingan dan setelah pendampingan.

BAB IX : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai perubahan yang terjadi dari proses pendampingan serta adanya saran dan rekomendasi atas pendampingan yang dilakukan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan. Semakin besar manfaat dari pelaksanaan program yang dirasakan, maka program tersebut dapat dikatakan berhasil dan tepat sasaran. Partisipasi dalam pengambilan manfaat dapat dilihat dari tiga segi yaitu dari aspek manfaat materialnya, sosial dan pribadinya.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang ditetapkan atau terjadi penyimpangan.

Melihat dari kondisi remaja masjid di Desa Tambak Beras, partisipasi para anggota sangat kurang dalam upaya pembangunan desa. Hal tersebut dipicu dari jarang diikutsertakannya remaja masjid dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh desa. Keterlibatan para anggota hanya dalam hal-hal kecil seperti peringatan maulid Nabi dan peringatan hari kemerdekaan RI. Diikutsertakannya remaja masjid dalam pembangunan desa dalam hal ini dibidang lingkungan, diharapkan dapat menginisiasi dirinya untuk turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.

Upaya dalam melestarikan lingkungan, diperlukan kesadaran dari dalam diri masyarakat. Sadar lingkungan berarti mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan rindang. Pentingnya memiliki kesadaran lingkungan akan berdampak baik terhadap kondisi lingkungan hidup yang semakin lama mengalami kerusakan. Usaha sadar lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas lingkungan.

Alam memiliki kualitasnya sendiri dimana digunakan untuk mendukung kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada. Sehingga memungkinkan manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup sehat, sejahtera dan damai. Menjaga lingkungan sangat penting dilakukan mengingat banyak kerusakan yang telah terjadi yang seyogyanya harus diimbangi dengan perbaikan lingkungan. Dalam menjaga keseimbangan lingkungan di Desa Tambak Beras, fasilitator bersama remaja masjid dan masyarakat berupaya untuk menciptakan lingkungan desa yang rindang, bersih dan juga sehat.

D. Konsep Pendampingan Berbasis Aset

Pendampingan masyarakat berbasis aset merupakan suatu hal yang memiliki keistimewaan dan daya tarik tersendiri dimana mengupas mengenai cara masyarakat agar dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Peningkatan kapasitas dilakukan dengan melihat aset-aset yang ada di masyarakat. Aset merupakan saham kekayaan dalam rumah tangga atau

pengorganisasian, partisipasi masyarakat serta teori lingkungan sehat sebagai acuan analisis dalam proses pemberdayaan dan pendampingan. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa peran remaja masjid hanya berkuat pada bidang keagamaan saja. Melalui metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan dalam penelitian ini, akan dipaparkan bahwa peran remaja masjid tidak hanya seputar keagamaan tetapi juga bidang lain salahsatunya adalah lingkungan dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam Remaja Masjid Darul Huda.



dan melakukan kegiatan dari awal proses hingga evaluasi aksi program pendampingan. Pada tahap ini, fasilitator dapat lebih mudah mengetahui seputar masyarakat dengan menyusun jadwal pelaksanaan proses pendampingan komunitas remaja masjid dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau

Tahap ini merupakan pencarian bersama dengan komunitas untuk mengidentifikasi apa yang terbaik saat ini dan apa yang pernah menjadi terbaik pada masa lalu. Sehingga, akan ditemukan potensi paling positif untuk bisa dikembangkan pada saat ini dan untuk masa depan. Tahapan ini disebut juga dengan *discovery*.

Pada tahap *discovery*, kegiatan pertama yang dilakukan oleh fasilitator bersama komunitas remaja masjid adalah berdiskusi dalam forum FGD (*Focus Group Discussion*). Forum tersebut membicarakan tentang kebiasaan-kebiasaan paraanggota, kemudian diarahkan pada pencarian kisah keberhasilan baik dalam hal prestasi maupun skill yang dimiliki oleh setiap anggota. Pembicaraan senantiasa dilakukan dengan membahas hal-hal yang positif karena dengan demikian akan menjadi motivasi dan stimulus bagi para anggota untuk mengulang keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya.

3. Memimpikan Masa Depan

Tahap ini adalah proses pengembangan visi dimana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga, tetapi juga didasarkan pada apa yang sangat dihargai dari masa

Jurit yang sekarang digunakan sebagai tempat pendidikan, perkebunan, pertanian dan kantor Kecamatan Cerme.

Dalam peristirahatan, para prajurit dan panglima perang dari kerajaan Majapahit di alas Jurit,bersiap-siap untuk melanjutkan perjalanannya menuju Giri Kedaton. Pada saat prajurit Majapahit istirahat, Sunan Giri Syeh Ainul Yaqin memohon pertolongan kepada Allah SWT supaya diberikan keselamatan dari peperangan, pertumpahan darah. rasa kasih sayang, perikemanusiaan yang tinggi, arif dan bijaksana yang dimiliki oleh Syekh Ainul Yaqin, Sunan Giri mendapat pertolongan dari Allah SWT. Secara tiba-tiba Telaga Pegat mengeluarkan air yang sangat besar sehingga mengakibatkan banjir besar hingga menenggelamkan kerajaan Tandes.

Para prajurit Majapahit terkejut dan tidak bisa melanjutkan perjalanan menuju Giri. Untuk itu, para prajurit bermalam di Desa Cerme beberapa hari hingga berbulan-bulan sampai kehabisan bahan makanan. Banyak prajurit yang kelaparan sehingga para prajurit berkeliaran untuk mencari bahan makanan buah-buahan. Saat pencarian tersebut, salah satu prajurit Majapahit menemukan pohon yang sangat subur dan berbuah banyak yang sangat menghiurkan. Para prajurit datang beramai-ramai untuk memetik buah tersebut, sehingga buah tersebut diberi nama buah cerme. Dengan rasa haus, lapar dan dahaga, para prajurit memakan buah mengandung rasa asam tersebut. Namun, buah tersebut mengakibatkan banyak prajurit dan panglima perang tewas di Desa Cerme.

Kejadian yang sangat memprihatinkan tersebut, sampai di telinga Sunan Giri. Kemudian Sunan Giri segera mengutus para prajuritnya untuk mengirim bantuan

pangan kepada prajurit Majapahit dan penduduk di sekitarnya. Bantuan berupa beras diangkut dengan perahu menuju Desa Cerme. Di tengah-tengah perjalanan perahu tersebut mengalami kerusakan. Para petugas segera memperbaiki perahu tersebut dengan cara didempul atau ditambal. Kejadian tersebut, menjadi asal penamaan Dusun Dempul yang sekarang dikenal dengan sebutan Dusun Tambak Rejo. Dalam proses perbaikan perahu, secara tiba-tiba banjir surut, sehingga para petugas tersebut tidak bisa melanjutkan perjalanan menuju Cerme. Para prajurit Majapahit dan penduduk mengetahui ada bantuan para prajurit berdatangan mengambil bahan pangan berupa beras, di tempat itulah dinamakan Desa Tambak Beras.

Kemudian, beras dibawa oleh penduduk untuk segera dimasak, namun para penduduk merasa bingung karena beras berada di dalam karung dan tidak tahu bagaimana cara membukanya. Diantara sekian banyak penduduk ada salah satu yang mengetahui cara membuka karung tersebut, yaitu dengan memakai alat gunting. Dari peristiwa tersebut, dinamakan Dusun Segunting. Beras segera dimasak oleh penduduk, dalam istilah jawa di *Adang* dengan kukusan, ditempat itulah diberi nama *Sikukus* yang terletak di sebelah selatan Dusun Segunting.

B. Kondisi Geografis

Desa Tambak Beras merupakan salah satu desa kecil yang terletak di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Tambak beras terdiri dari 4 RW dan 13 RT. Dengan rincian dusun Segunting 1 RW 2 RT, Dusun Tambak Rejo 1 RW 2 RT dan desa Tambak Beras 2 RW 9 RT. Desa Tambak Beras

- b. Ketika malam takbiran, masyarakat biasanya melakukan takbir keliling yang diikuti oleh para pemuda, anak-anak dan orang dewasa. Biasanya dilakukan dengan berjalan kaki mengelilingi desa sambil membawa bedug yang dihias oleh setiap RT.
 - c. Setelah sholat Id, masyarakat mengeluarkan tumpeng lengkap dengan lauk dan kue apem yang sudah dibuat sebelumnya, lalu dibawa ke masjid untuk berdoa bersama.
 - d. Ketika Idul Adha, setiap masjid dan mushola yang ada di Desa Tambak Beras akan membagi-bagikan daging Qurban kepada masyarakat setempat. Dan menyisakan satu ekor kambing untuk dimasak oleh ibu-ibu untuk dimakan oleh masyarakat yang ikut dalam pemotongan hewan Qurban.
2. *Ziarah kubur (nyekar)*, biasanya dilakukan ketika mau puasa, ketika hari raya dan ketika akan melakukan hajat tertentu.
 3. *Mauludan*, yaitu perayaan Maulid Nabi dengan membuat sego Gore (nasi goreng) dengan lauk ikan bandeng atau ayam yang selanjutnya dibawa ke masjid yang sebelumnya sudah dihias dengan snack ataupun alat rumah tangga yang digantungkan setelah berdoa selesai, masyarakat berebut mengambil hiasan tersebut.

masyarakat setempat. Pengurus takmir masjid pun memberikan wewenang penuh kepada remaja masjid untuk mengadakan berbagai kegiatan. Namun, seiring berjalannya tahun, peran serta kegiatan remaja masjid sangat berkurang dan belum optimal. dibandingkan dengan remaja masjid pada beberapa tahun yang lalu.

Setiap komunitas tentu pernah berada dan meraih masa kejayaan, baik itu keberhasilan pada setiap anggota komunitas maupun dalam komunitas itu sendiri. Tidak terkecuali Remaja Masjid Kubah Nanas, yang pernah meraih masa keberhasilan. Masa keberhasilan tersebut terjadi pada tahun 2001, dengan banyak kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. Diantaranya adalah mengadakan perkumpulan rutin setiap minggu, dimana dalam pertemuan tersebut terdapat beberapa acara yaitu pidato, qiro'ah, MC dan penarikan uang kas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengaah akat setiap anggota.

Selanjutnya adalah mengadakan ziarah wali 5 setiap tahun, serta selalu mengikuti lomba gerak jalan setiap tahun di kabupaten. Pada tahun 2016 remaja masjid mendapatkan prestasi berupa juara 1 lomba futsal antar RT dan pada tahun 2017 mendapatkan juara 2 lomba futsal antar RT se Desa Tambak Beras. Kisah sukses tersebut diharapkan dapat menjadi stimulus bagi remaja masjid untuk dapat meraih lagi kesuksesan yang pernah diraih, terutama dalam pengoptimalan peran remasa masjid di bidang lingkungan.

B. Pemetaan Aset dan Potensi Desa Tambak Beras

Pemetaan aset dalam pendampingan masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai aset

Tabel 5.3

Hasil *Transect* Bersama Masyarakat Desa Tambak Beras

Topik / aspek					
Tata guna lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Tambak dan Sawah	Sungai untuk irigasi	Tegalan	Jalan
Kondisi tanah	a. Kerikil dan tanah b. Berwarna coklat dan cukup subur	Berwarna hitam dan cukup subur	Lempung coklat	Lempung dan cukup subur	Berpaving
Jenis vegetasi tanaman dan biota	Tanaman hias (bunga kamboja, gelombang cinta, walisongo, lidah mertua, zebra, pucuk merah), pohon jambu, pohon srikaya, pohon pepaya.	a. Pohon randu, pohon waru, pohon pisang. b. Padi, galengan ditanami kacang hijau, kacang panjang, kacang merah, mentimun, blewah, semangka, timun mas, labu kuning (apabila musim tanam padi)	a. Enceng gondok dan kangkung b. Ikan keting, betik, kepiting sawah (yuyu).	a. Pohon pisang, pohon asem, tanaman tomat, cabai. b. Ayam, kambing, bebek, sapi.	Sawo, waru, pisang,

		c. Ikan bandeng, udang, mujair, ikan gabus, ikan bader, ikan mas.			
Manfaat	a. Sebagai penghijauan didepan rumah. b. Berdirinya bangunan.	a. Hasil panen dikonsumsi dan dijual. b. Sebagai mata pencaharian penduduk.	a. Irigasi tambak b. Pembuangan sisa air bekas rumah tangga	a. Hasil panen dapat dijual maupun dikonsumsi sendiri. b. Dapat digunakan sebagai tempat kandang ternak.	Mobilisasi masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
Masalah	a. Serangan hama (indrak) b. Jalan rusak c. Sumber air hanya mengandalkan PDAM. d. Sampah dibuang di telaga. e. Debu pembangunan jalan tol masuk kedalam rumah.	a. Serangan hama padi (wereng, tikus, burung) b. Serangan hama Tambak (kepiting sawas/yuyu, ikan gabus, ikan mujair)	Apabila meluap akan menyebabkan banjir, karena sungai dangkal dan sempit.	Apabila kemarau, tanaman banyak yang mati dan hasil panen menurun.	Kurangnya tanaman di pinggir jalan.
Tindakan yang telah dilakukan	a. Disemprot obat semut atau dipangkas.	a. Memakai kawat beraliran listrik untuk hama tikus. b. Hama wereng di semprot	Diperlebar dan dikeruk menggunakan elevator.	Penyiraman setiap hari.	

Gambar 6.2

Fasilitator berbincang dengan Perangkat Desa



Sumber : Dokumentasi Fasilitator pada tanggal 12 Januari 2019

Sekretaris desa yang bernama Bapak Mukhtar Ghozali menyambut baik kedatangan fasilitator dan merespon dengan baik ketika fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian di Desa Tambak Beras. Bapak Mukhtar Ghozali juga dapat memaklumi mengenai surat permohonan izin penelitian yang masih dalam proses. Sekretaris desa dengan senang hati mempersilahkan fasilitator untuk memulai proses pendampingan dan menawarkan apabila membutuhkan bantuan terkait dengan data desa, pihak desa siap untuk memberikan. Namun, apabila surat izin sudah selesai, harus segera diserahkan kepada sekretaris desa. Di satu sisi, fasilitator juga menyampaikan tujuan pendampingan yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan program studi strata satu (S1).

Sekretaris desa juga memberikan pesan untuk mentaati setiap norma yang ada dalam masyarakat serta menjaga sopan santun. Bapak Mukhtar juga menambahkan

kepercayaan antara anggota dengan fasilitator meskipun fasilitator merupakan orang yang dikenal dalam lingkungan setempat. Proses pertemuan berjalan lancar dan anggota remaja masjid menerima dengan antusias dan bersedia membantu selama proses pendampingan yang akan dilakukan. Hal tersebut merupakan keberhasilan tersendiri bagi fasilitator dimana proses inkulturasi yang cukup berhasil merupakan sebuah kunci dalam menggerakkan masyarakat khususnya remaja masjid tanpa adanya penolakan dari masyarakat setempat.

B. Kejayaan Di Masa Lalu (*Discovery*)

Setelah melakukan inkulturasi dengan masyarakat setempat, tahap selanjutnya adalah pencarian mengenai hal-hal positif yang pernah diraih. Menemukan kembali dan menggali kekuatan yang selama ini tersimpan dan tidak disadari oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan melalui wawancara apresiatif dengan membagi cerita yang positif mengenai keberhasilan yang pernah diraih di Desa Tambak Beras. Upaya tersebut diawali dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan partisipasi para anggota remaja masjid untuk bercerita sekaligus membangkitkan kekuatan dan semangat yang dimiliki.

Dinamika hidup dalam masyarakat khususnya remaja, ada banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran baik untuk diri sendiri maupun bagi remaja yang lainnya. Masa-masa kejayaan atau keberhasilan pasti pernah diraih baik melalui kegiatan formal maupun non formal. Kegiatan formal meliputi kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah baik Pemerintah Desa, Kabupaten maupun Pusat dengan tujuan untuk

mengetahui kemampuan yang dimiliki masyarakat pada suatu daerah. kegiatan non formal meliputi kegiatan yang berasal dari masyarakat seperti memperingati Hari Besar Islam serta Hari Nasional Indonesia seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan dan sebagainya.

Pada proses *discovery*, partisipasi para anggota masjid dapat dikatakan cukup baik walaupun tidak semua anggota hadir dalam kegiatan diskusi. Proses FGD berjalan baik dan ditemukan beberapa kisah keberhasilan remaja masjid antara lain prestasi non akademik berupa kejuaraan lomba futsal antar RT, serta optimalnya peran remaja masjid pada saat dulu berupa banyak kegiatan yang diadakan baik dalam hal untuk melatih skill para anggota maupun dalam pembangunan desa.

Pada proses pendekatan berbasis aset atau ABCD (*Asset Based Community Development*), remaja diarahkan untuk menemukan aset dimasa lalu yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Adanya aset di masa lalu berupa cerita keberhasilan, dapat dijadikan sebagai stimulus para anggota untuk dapat meraih kejayaan kembali. Tentunya dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota remaja masjid.

C. Membangun Mimpi Masa Depan Bersama Masyarakat (*Dream*)

Tahap selanjutnya adalah membangun mimpi masa depan atau yang disebut dengan *dream*. Anggota remaja masjid diajak untuk membayangkan masa depan yang diharapkan berdasarkan informasi yang didapat pada tahap sebelumnya yaitu *discovery*. Setelah menggali kisah keberhasilan dimasa lalu, secara otomatis

kelompok dampingan tentu membayangkan keberhasilan tersebut serta memiliki keinginan untuk mengulang keberhasilan yang pernah diraih.

Pada tahap ini setiap individu akan mengeksplorasi dan mengungkapkan harapan serta impian-impian yang berdampak positif baik untuk dirinya sendiri, organisasi maupun masyarakat. Membangun mimpi untuk kesuksesan di masa depan dapat menjadi salah satu pemicu atau motivasi masyarakat untuk bergerak menuju perubahan, dengan mengarahkan dan menggiring anggota remaja masjid untuk mulai memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hal-hal yang akan dicapai. Gagasan serta ide-ide yang muncul dari para remaja masjid lebih diutamakan.

Gagasan-gagasan tersebut mengacu pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kemajuan organisasi Remaja Masjid serta masyarakat. Proses pendampingan yang dilakukan, fasilitator berusaha untuk memahami keinginan masyarakat Desa Tambak Beras khususnya Remaja Masjid Darul Huda yang menjadi sasaran pendampingan. Proses diskusi dilakukan bersamaan dengan proses *discovery*, sehingga setelah proses *discovery* dikatakan cukup, dilanjutkan dengan proses *dream*. Pada proses *dream*, banyak impian yang diinginkan oleh remaja masjid, namun dari beberapa impian tersebut ditetapkan beberapa impian yang memungkinkan untuk diwujudkan. Impian tersebut berupa pengoptimalan peran remaja masjid dalam bidang lingkungan, dengan kata lain remaja masjid ingin berperan dalam mewujudkan lingkungan kampung yang bersih, rindang dan sehat.

D. Perencanaan Aksi Perubahan (*Design*)

Beberapa proses pendampingan yang dilakukan, saling berkaitan satu sama lain. Mulai dari tahapan awal berupa *discovery* hingga tahapan *destiny*. Pada tahap *design*, masyarakat mulai merumuskan strategi untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan dengan mengumpulkan semua hal-hal positif dari masyarakat yang merupakan kekuatan baginya untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Perubahan tersebut sudah dirancang oleh masyarakat melalui rangkaian impian yang ingin dicapai oleh masyarakat (*dream*).

Pada tahap penyusunan strategi, fasilitator bersama anggota remaja masjid berusaha mengembangkan aset yang ada yang berkaitan dengan perubahan yang diharapkan, serta bersama-sama berusaha mengoptimalkan peran remaja masjid dalam pembangunan desa. Penyusunan strategi difokuskan pada pengoptimalan aset dalam bidang lingkungan. Rancangan strategi tersebut adalah pendidikan dan penghijauan desa oleh Remaja Masjid Kubah Nanas. Untuk mengoptimalkan kinerja remaja masjid, terlebih dahulu dibentuk struktur kepengurusan agar para anggota memiliki rasa tanggung jawab atas pembagian kerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk pendidikan mengenai lingkungan, remaja masjid mengadakan kegiatan ngaji lingkungan yang diikuti oleh para anggota dan dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Sedangkan untuk penghijauan dan kebersihan lingkungan, kegiatan yang diadakan berupa penanaman pohon dan kerja bakti masjid.

Fasilitator mengajak para remaja masjid untuk membayangkan seandainya kegiatan kumpulan rutin dilakukan dengan program kerja yang cakupan bidangnya cukup luas. Maka akan terbentuk secara otomatis rasa kepemilikan, rasa tanggungjawab dan solidaritas antar para anggota. Salah satu cakupan bidang tersebut adalah lingkungan, dengan memikirkan dampak apa yang akan terjadi dengan adanya jalan tol, kelompok dampingan dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk melakukan penghijauan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Tahap mengenali, mengembangkan, memobilisasi aset dalam komunitas diperlukan adanya suatu analisa yang cermat. salah satu indikator untuk analisa yang digunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *low hanging fruit*.

Low hanging fruit atau skala prioritas merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menentukan mimpi manakah yang direalisasikan, tentunya dengan potensi dari masyarakat itu sendiri serta tanpa adanya bantuan dari pihak luar.⁴⁷ Adanya keterbatasan waktu, tenaga serta ruang mengakibatkan semua mimpi yang diharapkan tidak memungkinkan untuk diwujudkan.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan mimpi manakah yang akan direalisasikan. Antara lain apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itulah yang menjadi prioritas serta siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.⁴⁸ Pendekatan ABCD (*Asset Based Community*

⁴⁷Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

⁴⁸Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 71.

Development) merupakan pendekatan berbasis masyarakat, maka masyarakat diberikan kepercayaan serta wewenang penuh dalam menentukan skala prioritas yang tentunya dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti adanya aset yang mendukung terealisasinya mimpi tersebut, memungkinkannya mimpi yang dipilih untuk diwujudkan dan dampak yang ditimbulkan apabila mimpi tersebut diwujudkan.

Adanya proses *discovery* dan *dream* yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi dalam komunitas remaja masjid berupa serangkaian cerita sukses serta mengetahui impian-impian yang diinginkan, anggota remaja masjid telah menentukan mimpi yang akan diwujudkan. Pemilihan serta penentuan mimpi tersebut dirasa tepat dengan memperhatikan beberapa hal meliputi adanya aset yang mendukung untuk mewujudkan mimpi yang dipilih berupa lahan kosong, adanya komunitas remaja masjid serta partisipasi masyarakat yang baik.

Tujuan dari adanya pendampingan, diharapkan kinerja remaja masjid dapat optimal, partisipasi serta kesolidan antar anggota dapat terjalin baik serta dapat berperan dalam melestarikan lingkungan desa serta mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat dan juga rindang.

B. Analisis Strategi Program

Diskusi dilakukan pada tanggal 17 Februari 2019 di Masjid Darul Huda. Pada diskusi tersebut memfokuskan pada pengoptimalan peran remaja masjid, yang mana dalam hal ini di bidang lingkungan. Salah satu anggota remaja masjid bernama Eni (22 tahun) mengusulkan untuk membentuk struktur kepengurusan

dalam hal kebersihan lingkungan, remaja masjid sepakat untuk mengadakan kerja bakti masjid rutin setiap minggu.

Berdasarkan penentuan strategi yang akan dilakukan dalam upaya merealisasikan impian, strategi yang disusun sangat tepat dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti mengadakan program ngaji lingkungan dimana dapat memperluas pengetahuan para anggota remaja masjid dalam hal lingkungan menurut pandangan Islam, membersihkan lingkungan karena melihat kondisi lingkungan Desa Tambak Beras yang masih banyak sampah bertebaran, perlunya penghijauan mengingat Desa Tambak Beras merupakan salah satu desa yang menjadi lintasan proyek jalan tol serta banyaknya pohon yang ditebang karena proyek pembangunan pembatas jalan.

C. Narasi Program dan Aksi

Sebelum melakukan aksi yang sudah ditentukan dalam strategi program, pada tanggal 10 Maret 2019, anggota remaja masjid mengadakan rapat untuk membentuk struktur kepengurusan serta membahas rencana kerja untuk satu tahun yang meliputi beberapa kegiatan yang sudah ditentukan pada tahapan *design*. Struktur kepengurusan yang sudah dibentuk sebagai berikut :

Meskipun kegiatan ngaji lingkungan tidak dihadiri oleh semua anggota, namun tidak mengurangi rasa antusias para anggota yang hadir. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut sangat disambut baik oleh masyarakat, hal tersebut terlihat dari adanya warga yang memberikan ayam bakar untuk dimakan bersama-sama setelah acara tersebut.

Kegiatan yang terakhir adalah penghijauan lingkungan. Sebelumnya, pada tanggal 01 Maret 2019 fasilitator bersama salah satu anggota remaja masjid bernama Nurul Aini mendatangi Dinas Lingkungan Kabupaten Gresik untuk bertanya mengenai permohonan bantuan tanaman untuk kegiatan penanaman. Dikarenakan keterangan dari karyawan yang bertugas saat itu dirasa kurang, pada tanggal 08 Maret 2019 fasilitator bersama Nurul Aini kembali mendatangi Dinas Lingkungan Kabupaten Gresik. Dari keterangan pihak Dinas Lingkungan Kabupaten Gresik bahwa cukup susah untuk meminta bantuan tanaman karena Dinas Lingkungan hanya menyediakan tanaman untuk pertamanan kota saja.

Berdasarkan keterangan tersebut, remaja masjid melakukan diskusi dan diperoleh hasil bahwa bibit tanaman akan dibeli oleh remaja masjid dengan uang kas. Pembelian tanaman dilakukan pada tanggal 06 April 2019 bersama Lisa selaku anggota remaja masjid.

Tanaman yang dibeli antara lain pucuk merah, tanaman mangga dan belimbing. Kegiatan penanaman dilaksanakan pada tanggal 07 April 2019 pukul 07.00 WIB. Para anggota remaja masjid beserta masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan yang diadakan. Beberapa masyarakat memberikan cemilan kepada para anggota remaja masjid yang mengikuti kegiatan penanaman.

dapat dilakukan untuk menganalisis suatu kegiatan atau program serta membuat langkah-langkah ke depan yang lebih baik dari langkah-langkah yang sudah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi sangat penting dan harus berjalan dalam suatu kegiatan.

Monitoring dalam program pendampingan ini adalah dengan rutin mengadakan rapat dan diskusi bersama anggota remaja masjid untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang telah dilakukan. Evaluasi program dilaksanakan pada tanggal 14 April 2019 bersama dengan Remaja Masjid Darul Huda. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam pertemuan tersebut adalah menanyakan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan setiap kegiatan, mulai dari pembentukan kepengurusan, kerja bakti masjid oleh ibu-ibu jamaah tahlil, penanaman pohon hingga kegiatan ngaji lingkungan.

Menurut hasil pertemuan tersebut, tidak ada kendala yang berarti selama proses pendampingan mulai dari awal perencanaan hingga pelaksanaan. Kendala utama yang dihadapi adalah sulitnya mengumpulkan semua anggota remaja masjid dikarenakan masing-masing individu memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa dikumpulkan dalam waktu yang sama. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang masukan maupun kritik selama kegiatan berlangsung.

Menurut penuturan dari saudari Uun (20 thn) : "Kegiatannya sudah bagus mbak, saya senang sekali ada kegiatan yang berbeda dari biasanya. Melihat antusias warga yang ternyata baik, jadi kalau bisa kegiatan seperti ini rutin dilakukan, maksimal satu tahun sekali, sehingga ada kegiatan tahunan dalam bidang

lingkungan".⁵¹ Selanjutnya, menurut Dimas (18 thn) : " Kalau bisa setiap tanaman yang ditanam itu dibuatkan penghalang memutar, agar tanamannya tidak dimakan kambing saat lewat meskipun tidak setiap hari, bisa dari karung bekas pupuk atau jaring hitam (*Banjang*) yang sudah tidak terpakai".⁵²

Di samping itu, hasil yang didapatkan dari evaluasi proses pendampingan yang telah dilakukan adalah remaja masjid lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang ditanam pada waktu yang lalu. Hal tersebut terlihat dari beberapa anggota melakukan penyiraman tanaman dalam dua hari sekali. Selain itu, dengan adanya kegiatan ngaji lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan para anggota tentang lingkungan walaupun sebenarnya setiap anggota mengetahui bahwa menjaga lingkungan itu penting dan wajib mengingat masyarakat dan lingkungan saling hidup berdampingan. Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai stimulus masyarakat agar selanjutnya dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendampingan komunitas remaja masjid di Desa Tambak Beras merupakan suatu pendampingan yang mengupayakan pengembangan untuk mengetahui aset yang dimiliki serta mengembangkan aset yang potensial dalam upaya menuju perubahan yang lebih baik. Seperti aset berupa komunitas remaja masjid melalui serangkaian kegiatan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

⁵¹Ungkapan Uun (20 tahun) anggota Remaja Masjid Kubah Nanas di Masjid Darul Huda pada tanggal 14 April 2019 pukul 19.30 WIB.

⁵²Ungkapan Dimas (18 tahun) anggota Remaja Masjid Kubah Nanas di Masjid Darul Huda pada tanggal 14 April 2019 pukul 19.30 WIB.

baik, yang tidak hanya berdampak pada remaja masjid saja, melainkan juga berdampak pada kondisi lingkungan sekitar. Strategi yang dilakukan selama proses pendampingan terhadap remaja masjid adalah dengan berkomunikasi serta menjalin hubungan baik dengan pembina remaja masjid sekaligus anggota takmir Masjid Darul Huda. Pembina tersebut dijadikan sebagai *Local leader* dikarenakan cukup berpengaruh dikalangan masyarakat dusun khususnya para remaja. Peran *Local leader* dalam pendampingan ini adalah sebagai pihak yang menggerakkan para remaja untuk ikut serta dalam semua proses yang dilakukan oleh peneliti, dengan menyesuaikan waktu luang para anggota. Meskipun peneliti merupakan penduduk asli Desa Tambak Beras, namun keberadaan *Local leader* sangat diperlukan dalam membantu proses pendampingan.

Proses pendampingan yang dilakukan melalui tahapan 4D yaitu *discovery*, *dream*, *design* dan *destiny* yang mana merupakan tahapan dari menemukenali aset hingga pelaksanaan program. Strategi pendampingan yang partisipatif, berfokus pada bagaimana suatu komunitas atau masyarakat tertentu dapat menerima dengan tangan terbuka, yang tentunya melalui pendekatan yang baik pula. Segala proses yang dilakukan selama pendampingan, dikembalikan kepada masyarakat atau komunitas dampingan. Maksud dari hal tersebut adalah segala keputusan harus diserahkan kepada masyarakat sebagai pihak yang menerima dampak dari adanya pendampingan sekaligus pemeran utama dalam proses pendampingan. Semua proses mulai dari inkulturasi, diskusi, wawancara hingga pelaksanaan aksi hendaknya tidak memaksakan keinginan fasilitator untuk diwujudkan, melainkan

memilih impian yang bersangkutan dengan kegiatan rutin, dikarenakan para anggota memiliki kesibukan masing-masing mengingat mayoritas anggota adalah pelajar SMA dan karyawan pabrik. Sehingga tidak menutup kemungkinan acara yang menyangkut rutin masih dapat berjalan namun hanya beberapa yang mengikuti, setelah itu tidak ada yang berpartisipasi sama sekali. Untuk impian yang berhubungan dengan keuangan, seperti pengadaan baksos, dirasa masih belum bisa dilaksanakan, karena pasti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat masyarakat ikut terlibat dan apabila mengambil dari uang kas, dirasa tidak cukup mengingat pemasukan uang remaja masjid hanya berasal dari penarikan uang kas dari masing-masing anggota.

Penarikan PDAM sudah diambil alih oleh ketua RW dikarenakan beberapa tahun sebelumnya pernah dipercayakan kepada remaja masjid, namun semakin lama tidak ada anggota yang bersedia untuk melakukan penarikan. Untuk itu, anggota remaja masjid sepakat untuk memilih impian yang berhubungan dengan lingkungan mengingat belum pernah ada kegiatan seperti penanaman, kerja bakti masjid maupun kajian tentang lingkungan. Apabila membutuhkan dana, tidak terlalu besar dan tidak terlalu memberatkan uang kas remaja masjid. Aset yang ada dan potensial untuk dikembangkan sangat tepat dengan impian yang akan diwujudkan yaitu pelestarian lingkungan.

Adanya pendampingan ini, bertujuan untuk meningkatkan rasa partisipasi para anggota dengan mengadakan kegiatan yang sedikit berbeda dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan serta meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing anggota dengan dibentuknya struktur kepengurusan yang

merupakan pembagian kerja pada masing-masing anggota. Selain itu, kegiatan yang diadakan dapat membawa perubahan pada kondisi lingkungan sekitar dimana yang sebelumnya kurang bersih menjadi bersih, yang sebelumnya kurang rindang menjadi rindang.

B. Refleksi

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan pendekatan berbasis aset yang membantu masyarakat mengetahui bahwa terdapat banyak aset yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat yang tentunya sangat potensial untuk dimanfaatkan dan dikelola. Adanya penggunaan metode berbasis aset, masyarakat akan mengenali berbagai macam aset dan potensi yang tersimpan. Dari mulai tahap *discovery, dream, design* hingga *destiny* masyarakat berperan aktif baik dari tahap diskusi, perencanaan hingga pelaksanaan aksi. Masyarakat dapat merealisasikan impian yang sudah dibangun dengan kemampuan serta potensi yang ada serta saling belajar untuk memanfaatkan dengan optimal aset yang potensial untuk dikembangkan dengan tujuan menuju perubahan yang lebih baik.

Secara teoritis, pengorganisasian masyarakat merupakan proses dalam pembangunan masyarakat yang dapat dimobilisasi, yaitu mengerahkan orang untuk untuk menangani isu yang ada serta menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Proses pendampingan yang dilakukan kepada Remaja Masjid berupa pengorganisasian pemuda untuk menerapkan perilaku pelestarian lingkungan. Pada konsep lingkungan bersih dan sehat terdapat beberapa indikator salah satunya adalah banyak pohon yang tumbuh subur. Pendampingan juga merupakan sebuah

dakwah *bil hal* yaitu dakwah menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat untuk melakukan perubahan. Fokus pendampingan pada penelitian ini adalah penghijauan lingkungan dan kebersihan lingkungan, yang mana menggunakan pendekatan berbasis asset dengan empat tahapan yaitu *Discovery, Dream, Design* dan *Destiny*. Upaya pelestarian lingkungan merupakan tugas semua manusia, seperti yang sudah diterangkan dalam QS. Ar-Rum ayat 41, QS. Al-A'raf ayat 85 dan dalam Hadist Tirmidzi. Kerusakan di bumi yang terjadi merupakan akibat dari perbuatan manusia yang seharusnya manusia diciptakan sebagai khalifah bertugas untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pra Pendampingan

Sebelum proses pendampingan berlangsung, ada sesuatu yang ditakutkan oleh peneliti seperti tidak ada partisipasi dari para anggota remaja masjid maupun masyarakat yang akan berdampak pada keberlangsungan proses pendampingan. Pada tahap awal inkulturasi, Sering terjadi proses penundaan ketika inkulturasi dikarenakan masing-masing anggota sibuk dengan pendidikan maupun pekerjaannya. Namun, beberapa anggota remaja masjid sangat terbuka untuk menerima kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Saat Pendampingan

Selama proses pendampingan berlangsung, mulai dari tahap *discovery* hingga *dream*, partisipasi para anggota ternyata sangat baik, melihat dari antusias para anggota yang hadir dalam mengemukakan pendapat. Saat FGD pertama dilaksanakan, bertepatan dengan acara manaqib sehingga banyak dari anggota remaja masjid yang hadir. Pada tahap *design* dan *destiny*, hanya

beberapa anggota remaja masjid yang hadir, namun tidak mengurangi antusias dalam mengemukakan ide dan juga pendapat. Peneliti merasa khawatir apabila pada saat pelaksanaan aksi, jumlah anggota remaja masjid yang ikut kurang dari lima atau bahkan tidak ada yang hadir. Namun, saat pelaksanaan semua kegiatan aksi yang meliputi kegiatan penanaman pohon, ada sekitar 15 anggota remaja masjid yang hadir bahkan masyarakat juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Pada kegiatan ngaji lingkungan, ada sekitar 20 anggota remaja masjid yang menghadiri acara tersebut dan dalam aksi kerja bakti masjid, ibu-ibu jamaah tahlil sangat antusias untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan semua kegiatan aksi, peneliti tidak menduga bahwa partisipasi serta antusias baik dari remaja masjid maupun masyarakat sangatlah besar.

2. Pasca Pendampingan

Meskipun proses pendampingan sudah selesai, namun kegiatan yang diadakan tidak berhenti begitu saja. Menunjuk beberapa orang dari anggota sebagai *local leader* yang bertanggung jawab merupakan salah satu cara menjaga keberlanjutan kegiatan. *Local leader* yang dipilih adalah saudara Dimas (18 tahun) yang tentunya akan dibantu beberapa rekan anggota antara lain Bima, Rizal, Sandi dan Rifki. Segala proses pendampingan yang dilakukan tidaklah berakhir dalam catatan laporan atau akhir dari proses, melainkan awal dari proses yang dilaksanakan, sebelum remaja masjid benar-benar merasakan dampak positif yang ditimbulkan dari segala kegiatan yang dilaksanakan. Pada intinya, proses pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan agar

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Gufron, H.M. *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press. 2012.
- Hann Tan, Jo, Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat*. Yogyakarta: INSIST Press. 2003.
- Heriyatni, Feni. *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Imtihan, Husnul. dkk. *Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang Ds. Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2016)*. Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mataram, No. 1, Vol. 11. 2013.
- M. Husain, Harun. *Lingkungan Hidup*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- PERMENDAGRI Nomor 5 Tahun 2007
- Salahuddin , Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Shragge, Eric. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Suci, Handayani, *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi Cet. I*. Surakarta : Kompip Solo. 2006.

